

Nama : Sella Agustin Sriwinarti
NPM : 2013053039
Mata Kuliah : Prespektif Global
Dosen Pengampu : Dra. Nelly Astuti., M.Pd
Dayu Rika Perdana., M.Pd

Analisis materi jurnal pertemuan 3

REORIENTASI TUJUAN UTAMA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF GLOBAL

Globalisasi sendiri merupakan terintegrasinya tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak kenal batas wilayah. Menurut Appadurai (1996, 33), terdapat arus global dan keterputusan di antara arus-arus tersebut yang mencakup: (1) ethnoscapes (kelompok turis dan pekerja tamu); (2) technoscapes (teknologi tinggi mekanistik dan informasional yang menggelobal); (3) financescapes (pasar bursa saham dan pasar modal); (4) mediascapes (koran, majalah, televisi, internet); dan (5) ideoscapes (imajinasi ideologi politis), yang kesemuanya berkonsekuensi membawa perubahan, termasuk dalam hal pendidikan.

Dengan demikian, perlu adanya upaya pengkajian untuk memilih paradigma pendidikan yang mampu menjabarkan kebutuhan-kebutuhan substantif pendidikan dalam berbagai dimensi dan konteks keilmuan untuk menjawab tantangan kekinian dalam kehidupan global.

Disamping itu juga diperlukan perubahan orientasi pendidikan, yang: (1) dari sentralistik ke desentralistik; (2) dari sisi pendekatan parsial-sektoral ke holistikintersektoral; dan (3) dari mutu pendidikan yang berorientasi pada wawasan lokal-nasional ke mutu pendidikan yang bertaraf internasional.

Pendidikan IPS dalam perspektif global dimana kondisi pendidikan Indonesia sangatlah rendah kualitas pendidikannya yang berada di urutan ke 12 dari berbagai Negara di Asia. Sehingga, dengan political will dan komitmen yang kuat dari bangsa untuk membangun sektor pendidikan, cepat atau lambat, bangsa ini akan termarginalisasi secara alami. Terlebih-lebih di era globalisasi seperti saat ini, tantangan pendidikan menjadi semakin tidak terbatas, dilihat dari masukan (inputs), keluaran (outputs), hasil (outcomes), manfaat, (benefits), dan dampak (impacts). Jika hal ini terjadi, bangsa Indonesia akan semakin tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks global kehidupan masyarakat, pendidikan nasional harus mampu membangun landasan yang kuat untuk mengatasi kesenjangan antara proses hasil, dan pengalaman. belajar di sekolah. Dalam arti luas, yang harus dicapai di satu pihak dan tuntutan riil di masyarakat di pihak yang lain. Meskipun demikian, kesenjangan akan selalu terjadi secara dinamik. Hal ini disebabkan karena saat ini telah memasuki suatu budaya, oleh Tapscott (1998) disebut sebagai N-GEN (The Net- Generation), yang sangat mengandalkan pada jaringan komputer. Budaya tersebut membuat berbagai aspek kehidupan manusia menjadi semakin memiliki karakteristik global dan juga virtual (maya), dalam kehidupan yang demikian ini, perkembangan jaringan internet dengan menggunakan teknologi informasi elektronik seperti internet, e-mail; ecommerce; e-banking,e-government, elibrary, dan sebagainya.

Terdapat 3 kemampuan yang menjadi orientasi tujuan utama pendidikan khususnya pendidikan IPS yaitu kemampuan intelektual, kemampuan sosial, dan kepribadian (Hamid, 1996 : 98). Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS merupakan simplifikasi dan distilasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial untuk kepentingan pendidikan. Sementara golongan keempat berpendapat bahwa pendidikan IPS di sekolah hendaknya lebih di orientasikan untuk mempelajari bahan materi yang sifatnya closed areas, agar para siswa dapat memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah-masalah sosial (problem solving).